

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Menurut Lexi J.Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari observasi langsung, ikut berpartisipasi aktif, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas.¹ Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti mendapatkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek yang diamati dan menggambarkannya dengan kenyataan sebenarnya.

Adapun jenis dan pelaksanaannya menggunakan teknik “studi kasus”. Penelitian kasus atau teknik studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendetail terhadap suatu organisasi, suatu program kegiatan, suatu kelompok dan sebagainya dalam jangka waktu tertentu.² Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota di mana para siswanya mencapai prestasi akademik luar biasa.

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 120.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Sebagaimana dinyatakan oleh Afifudin dan Beni Ahmad Saebani menjelaskan, “Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan pengamatan dan wawancara berstruktur yang dipandang lebih memungkinkan untuk dilakukan”.³

Pada penelitian ini kedudukan peneliti sebagai instrumen dan memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun secara langsung untuk mengamati perihal mutu pendidikan Islam dan peranan orang tua dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN KEDIRI II Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN KEDIRI II Kota Kediri, yang terletak di Jalan Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur Kode Pos 64127. Di bawah pimpinan Bapak Drs. Enim Hartono, M.Pd.. Sekolah ini memiliki 28 ruang kelas. Setiap kelas sudah memiliki media pembelajaran, salah satunya adalah LCD yang sudah ada disetiap ruang kelas dan dalam kondisi yang baik yang dapat digunakan oleh para guru.

Pemilihan lokasi ini didasarkan atas (1) peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi sekolah. (2) sekolah merupakan salah satu sekolah favorit di Kota

³ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 87.

Kediri. (3) kualitas sekolah tidak bisa diragukan lagi karena banyak memiliki prestasi-prestasi pendidikan (akademik dan non-akademik) dan lulusannya lebih dari 80% melanjutkan ke perguruan tinggi favorit termasuk di STAIN Kediri.

1. Letak Geografis

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Kediri II
- b. Alamat Madrasah : Jl. Sunan Ampel, Ngronggo, Kota Kediri
- c. NSM : 131135710001
- d. Daerah : Perkotaan
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Akreditasi : A
- g. Tahun berdiri : SP IAIN Tahun 1962
MAN Tahun 1980
- h. Nama Kepala Madrasah : Drs. Enim Hartono, M.Pd.
- i. SK Kepala Madrasah :
 - 1) Nomor : 4442/Kw.13.1.2/Kp.07.6/11/2016
 - 2) Tanggal : 22 November 2016

2. Sejarah Singkat MAN KEDIRI II Kota Kediri

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam, untuk itu keberadaan Madrasah Aliyah yang setara dengan sekolah Menengah Umum (SMU) perlu adanya perhatian dan penanganan khusus untuk menghasilkan output yang optimal, sehingga output ini bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan siap terjun ke masyarakat. Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga yang profesional serta sarana dan

prasarana yang mencukupi untuk mendukung kegiatan tersebut. Hal ini merupakan tantangan bagi Madrasah Aliyah untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan komponen-komponen yang ada agar madrasah dapat berkembang dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri sebagai institusi pendidikan yang dibawah Kementerian Agama (Kemenag) ditantang untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Di dalam menjalankan tugasnya memberikan pelayanan pendidikan sejak berdiri hingga sekarang, Madrasah Aliyah Negeri Kediri II, terus berbenah diri hingga pada saat sekarang telah memiliki siswa lebih dari 1000, Guru / Pendidik dan tenaga kependidikan lebih dari 100 orang dan di dukung berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Kediri II sebagai suatu institusi pendidikan yang sangat dibanggakan masyarakat Kediri dan sekitarnya tidak bisa dilepaskan dari institusi-institusi yang mendahuluinya sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Diawali berdirinya SP IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah (SP IAIN AL Jami'ah) cabang Yogyakarta.

Tahun 1966 bergabung ke IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama "Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri ".

Tahun 1978 dengan SK Menteri Agama no. 17/1978 tanggal 17 Juli 1978 SP IAIN yang berinduk kepada IAIN, demikian juga beberapa PGA dan PPUPA diubah nama dan status menjadi MAN dibawah pengelolaan

Dirjen Binbaga Islam Depag. Jadi MAN adalah peralihan atau perubahan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang diselenggarakan Departemen Agama seperti PPUPA, MAAIN, SPIAIN dan PGAN, sesuai SK Mendikbud no. 0489/U/1992 tanggal 30 Nopember 1992 tentang Sekolah Umum bab 1 ayat 6, Madrasah Aliyah adalah SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Diawal tahun berdiri 1966, sekolah menempati bangunan milik SMA I bersama IAIN di Jl. Veteran Kediri. Setelah peristiwa G 30 S PKI, maka sekolah menempati gedung kompleks Jl. Dhoho 95 Kediri milik Polda yang sebelumnya dipakai sekolah orang-orang keturunan Cina dengan nama Sekolah Congwa-Congwi.

Tahun 1980 dari SP IAIN berubah menjadi MAN Kediri II. Di kompleks Jl. Dhoho tersebut selain MAN dan IAIN juga dipakai SMA PGRI waktu pagi, sedang siang/sore hanya dipakai IKIP PGRI, SMA Diponegoro dan AKPER juga menjadi Kantor DPD Golkar.

Pada tahun ajaran 1985/1986 Madrasah Aliyah Negeri Kediri II mendapat DIP (Proyek) dari pemerintah berupa 5000 m² tanah dan 6 ruang belajar di Kelurahan Ngronggo.

Tahun pelajaran 1988/1989 dapat dibeli atau disepakati membeli tanah seluas 2.260 m² dengan cara diangsur dari uang jaryah siswa baru, disamping melunasi tanah juga digunakan untuk membangun gedung. Madrasah Aliyah Negeri Kediri II menempati 2 gedung, di Jl. Dhoho dan Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri. Awal tahun ajaran 1991/1992

diberitahu secara langsung oleh Danrem Mojokerto dan Dandim 0809 Kediri yang pada saatnya nanti Madrasah Aliyah Negeri Kediri II harus meninggalkan gedung Jl. Dhoho 95 Kediri, karena kompleks Jl. Dhoho 95 tersebut dibeli oleh PT Gudang Garam Kediri.

Sebagai gantinya pihak PT Halim Indonesia Bank membangun aula dan ruang kantor, sehingga pada tanggal 18 agustus 1992 Madrasah Aliyah Negeri Kediri II meninggalkan Jl. Dhoho 95 pindah ke Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kediri.

Dengan adanya otonomi daerah pada tahun 2004 Madrasah Aliyah Negeri Kediri II berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II dan pada tahun 2010 berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II.

Sebagai suatu lembaga pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri Kediri II dituntut untuk tampil professional. Oleh karena itu pembenahan-pembenahan dan pembinaan-pembinaan terhadap semua komponen pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kediri II mutlak diperlukan.

Upaya pembenahan, perbaikan dan pembinaan yang dilakukan secara terencana, terarah dan terpadu, maka pada tahun 1997 status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II menjadi Madrasah Aliyah Negeri yang dilengkapi mata pelajaran ketrampilan yang meliputi; Elektro, Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Kria Textil, Batik, dan Otomotif. Selanjutnya disempurnakan dengan terbitnya SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 4924 Tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Ketrampilan.

3. Struktur Organisasi MAN KEDIRI II Kota Kediri

1. Kepala Madrasah : Drs. Enim Hartono, M.Pd
2. Kepala TU : Nurfa'ida, S.Pd
3. Waka Humas : Badi'ah, M.Pd.I
4. Waka Kesiswaan : Drs. Iksanutakwin
5. Waka Sarpras : Ahmad Mukminun, M.Pd.I
6. Waka Kurikulum : Ira Fatmawati, S.Pd

4. Visi dan Misi dan Tujuan MAN KEDIRI II Kota Kediri

a. Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II adalah “CANTIK” yang merupakan singkatan dari Cerdas, Akhlaqul Karimah, Nasionalis, Terampil, Inovatif dan Keimanan.

b. Misi

Adapun Misi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II:

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki
- 2) Menumbuhkan sikap kepribadian yang santun, beretika dan berestetika.
- 3) Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotisme dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- 4) Mengembangkan kemampuan vokasional skill.
- 5) Menumbuhkan kreatifitas dan Inovasi siswa

- 6) Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Kediri II adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- 1) Mencetak insan beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, memiliki kecakapan hidup dan mampu berkompetisi secara global serta berwawasan kebangsaan yang kuat;
- 2) Meningkatkan prestasi siswa bidang akademik dan non akademik serta pembelajaran berbasis IT dan teknologi;
- 3) Mewujudkan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, sehat dan asri.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dan tenaga kependidikan yang profesional berbasis IT;
- 5) Meningkatkan manajemen madrasah dan pelayanan pendidikan serta etos kerja tenaga pendidikan;
- 6) Terpenuhinya kelengkapan sarana prasarana PBM dan sarana pengembangan life skill.
- 7) Meningkatkan peran serta masyarakat dan komite madrasah dalam rangka pengembangan madrasah;

5. Jumlah tenaga kependidikan di MAN KEDIRI II Kediri (Guru dan Pegawai)

Guru MAN Kediri 1 Kota Kediri berjumlah 79 terdiri dari atas 65 guru PNS/CPNS dan 14 guru Non PNS. Pegawai berjumlah 24 orang, terdiri dari 12 PNS/CPNS dan 12 pegawai Non PNS. Jumlah murid kelas X, X dan XI berjumlah 1133 terdiri dari 366 putra dan 767 putri.

Data pendidik dan tenaga kependidikan selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

No	Uraian	Tahun			
		2013/ 2014	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017
1.	Kepala	1	1	1	1
2.	Wakil Kepala	4	4	4	4
3.	Guru CPNS/PNS Kemenag	59	59	60	65
4.	Guru Tetap Kemendiknas	4	1	-	-
5.	Guru Non PNS	19	19	20	14
6.	Pegawai PNS Tata Usaha	3	3	7	10
7.	Pustakawan PNS				
8.	Pegawai Non PNS	12	11	12	4
9.	Pustakawan Non PNS	2	2	2	1
10.	Satpam	2	2	2	2
11.	Tukang Kebun/Kebersihan	4	4	4	4
Jumlah		114	110	114	102

6. Jumlah siswa MAN KEDIRI II Kediri

Tabel 3.2

KELAS	JUMLAH	TOTAL
X	357	1134
XI	383	
XII	394	

D. Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi yang diperoleh peneliti dari subyek yang diteliti baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang mendukung terhadap kajian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber secara langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data wawancara dengan:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Komite sekolah
- 3) Orang tua siswa kelas X Agama (X IIK)
- 4) siswa

Adapun data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder dalam hal ini berupa dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 112.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Dijelaskan oleh Arikunto observasi adalah “Pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera”.⁵

Dengan metode ini, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data berbagai hal tentang tempat penelitian berlangsung, yang menyangkut letak geografis sekolah, perkembangan sekolah, kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN KEDIRI II Kota Kediri serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga diperoleh data yang maksimal.⁶ Jenis dari wawancara ini adalah wawancara terstruktur dimana penulis sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara kepada informan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui peran-peran yang dilakukan orang tua dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN KEDIRI II Kota Kediri.

⁵ Arikunto, *Prosedur.*, 204.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 317.

Adapun yang akan diwawancarai atau yang menjadi informan penulis yaitu:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Komite sekolah
- 3) Orang tua siswa kelas X Agama (X IIK)
- 4) siswa

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa, “Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis”.⁷ Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya.⁸

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti:

- 1) Mencatat sejarah singkat berdirinya sekolah
- 2) Mencatat struktur organisasi
- 3) Mencatat sarana-prasarana
- 4) Mencatat data orang tua siswa yang berkaitan dengan penelitian
- 5) Mencatat prestasi-prestasi yang pernah diraih siswa.

⁷ Arikunto, *Prosedur.*, 131.

⁸ Saroja, *Penelitian Kualitatif.*, 61.

F. Analisis Data

Dalam penulisan data ini penulis menggunakan analisa data berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan lalu disimpulkan. Menurut Sugiono langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

a. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan membuang data yang tidak diperlukan.⁹ Sehingga tujuan dari reduksi ini adalah penyederhanaan data yang diperoleh penulis. Sehingga dalam melakukan analisis menjadi cepat dan mudah.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Adapun penyajian data hasil dari tahap reduksi dan triangulasi penelitian ini yaitu penulis memaparkan peran apa saja yang telah dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN KEDIRI II Kota Kediri. Dan seperti apa prestasi pendidikan siswa di MAN KEDIRI II Kota Kediri.

c. Verifikasi/Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, langkah selajutnya yaitu kesimpulan. Kesimpulan dikemukakan dan didukung oleh

⁹ Sugiono, *Metode.*, 338.

bukti-bukti valid dan konsisten. Pada penelitian ini penulis menarik kesimpulan dari temuan yang dianalisis. Hasil dari analisis tersebut penulis gunakan untuk menyimpulkan peran orang tua dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN KEDIRI II Kota Kediri dan seperti apa peningkatannya.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Untuk memenuhi keabsahan data atau kredibilitas data mengenai peranan orang tua dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN KEDIRI II Kota Kediri maka digunakan teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti kita terjun kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah kita temui maupun yang baru. Dengan teknik ini kita bisa mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini adalah data yang sudah benar atau tidak. Jika data yang kita peroleh selama ini setelah

¹⁰ *Ibid.*, 329.

dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, bohong, dan palsu kita harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga didapatkan data yang pasti kebenarannya. Namun jika setelah perpanjangan pengamatan ini data yang telah kita peroleh ternyata sesuai dengan realitas di lapangan, benar, dan tidak berubah berarti data yang kita dapatkan sudah dipercaya.

b. Trianggulasi

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut¹¹. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Sumber yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah, komite madrasah, siswa yang bersangkutan, orang tua siswa. Pada dasarnya triangulasi adalah cek dan *ricek*. Data yang telah didapat dicek dan ricek dengan sumber lain sebagai pembanding.

c. Ketekunan dan Keajegan Pengamatan

Yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam katan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 178.

suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.¹²

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti membaginya kedalam tiga tahapan yaitu :

a. Tahap pralaksanaan, meliputi kegiatan:

- 1) Melihat kondisi lokasi yang akan dijadikan penelitian
- 2) Pengajuan judul untuk dijadikan “bahan penelitian”
- 3) Menyusun proposal penelitian
- 4) Seminar proposal
- 5) Konsultasi penelitian kepada pembimbing
- 6) Mengurus surat izin penelitian
- 7) Menghubungi lokasi penelitian, yaitu MAN KEDIRI II Kota Kediri

b. Tahap Kegiatan Lapangan, meliputi kegiatan :

- 1) Persiapan diri untuk terjun ke lapangan
- 2) Pengumpulan data atau informasi yang terkait fokus penelitian
- 3) Pencatatan data yang telah dikumpulkan

c. Tahap Analisis Data

- 1) Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yang diperoleh baik dari teknik wawancara, observasi atau dokumentasi.
- 2) Pengkategorian data

¹² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 72.

3) Pengecekan keabsahan data

4) Pemberian makna

d. Tahap penulisan laporan

1) Penyusunan hasil penelitian

2) Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing

3) Perbaikan hasil penelitian

4) Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian Skripsi (munaqosah)

5) Ujian Skripsi